



Reformulasi Kurikulum Bahasa Arab dalam Konteks Link and Match antara UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan Madrasah Aliyah di Sumatera Barat

Muhammad Yusuf Salam ¹, Kamaluddin ², Ildunas ³, Yovan Luksfinanto ⁴

¹ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

⁴ Universitas Al Azhar, Egypt

Corresponding Author: Muhammad Yusuf Salam, E-mail: yusufsalam@uinmybatusangkar.ac.id

Received: Sep 04, 2023	Revised: Sep 06, 2023	Accepted: Sep 10, 2023	Online: Sep 12, 2023
ABSTRAK Pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga kesinambungan lintas jenjang pendidikan. Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Mahmud Yunus Batusangkar berperan penting dalam menyiapkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran di Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan menganalisis model pengembangan kurikulum PBA, menelaah implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sumatera Barat, serta mengkaji relevansi (link and match) antara keduanya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan dosen, guru, dan kepala madrasah, serta analisis dokumen kurikulum, silabus, dan RPP. Analisis dilakukan dengan model Miles & Huberman melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan kurikulum PBA dikembangkan melalui Grass-Roots Model dengan pendekatan Subjek Akademis yang menekankan penguasaan keterampilan bahasa, ilmu kebahasaan, sastra, dan pedagogis. Sementara itu, implementasi kurikulum di madrasah menggunakan model administratif top-down dari PMA No. 183 dan 184 Tahun 2019 dengan sembilan indikator utama. Analisis menunjukkan relevansi kuat antara keduanya, meskipun terdapat perbedaan kedalaman materi. Reformulasi kurikulum berbasis link and match diperlukan agar lulusan PBA tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap pedagogis, sehingga mendukung kesinambungan kurikulum lintas jenjang dan daya saing lulusan. Keywords: <i>Kurikulum Bahasa Arab, Link And Match, Pendidikan Bahasa Arab</i>			

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Salam, Y. M., Kamaluddin, Kamaluddin., Ildunas, Ildunas., & Luksfinanto, Y. (2023). Reformulasi Kurikulum Bahasa Arab dalam Konteks Link and Match antara UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan Madrasah Aliyah di Sumatera Barat. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 9(2), 445-456. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i2.340>

Published by:

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan instrumen penting dalam menentukan arah, tujuan, dan kualitas pendidikan, termasuk dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab tidak hanya diposisikan sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai bahasa agama yang

memiliki peran strategis dalam mengakses sumber ajaran Islam. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi maupun madrasah harus dirancang secara komprehensif agar mampu membekali peserta didik dengan kompetensi berbahasa sekaligus pemahaman terhadap teks keagamaan (Noor 2018).

Beberapa studi terbaru menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum Bahasa Arab terus mengalami reformulasi, terutama dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Baidowi Alwi (2023) membahas “Perubahan substansi Kurikulum Bahasa Arab sesuai KMA Nomor 347 Tahun 2022 menyoroti adanya pergeseran paradigma kurikulum. Dari yang semula berpegang pada standar isi yang kaku, kini berubah menjadi Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan memberi kebebasan lebih besar bagi madrasah untuk berinovasi dalam menyusun pembelajaran dan penilaian”.

Di sisi lain, tren penelitian kurikulum Bahasa Arab di Indonesia selama beberapa tahun terakhir menekankan perlunya pendekatan sistematis yang mencakup SD/MI hingga perguruan tinggi (Putri et al. 2023). Nurjannah (2018) dalam studinya menemukan bahwa pengembangan kurikulum dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi perlu diperluas dan dibarengi dengan variasi strategi pengumpulan data serta integrasi teknologi agar lebih kontekstual dan fungsional .

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Pamessangi (2022) menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Arab yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan komunikatif sekaligus memperkuat pemahaman teks keagamaan. Sementara itu, Ryan (2018) menekankan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan prinsip link and match dengan tuntutan kompetensi abad 21, termasuk literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi. Fakta ini menegaskan bahwa reformulasi kurikulum tidak hanya sebatas revisi substansi, tetapi juga pembaruan metodologi dan strategi evaluasi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Lebih jauh lagi, Sarip (2019) memaparkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak lagi cukup hanya berbasis metodologi tradisional seperti qawa'id dan tarjamah, tetapi harus mencakup *istimā'* (menyimak) dan *kalām* (berbicara) sebagai sarana komunikasi penuh. Perubahan pedagogis ini diperlukan agar lulusan pendidikan tinggi (IAIN) siap mengajar dengan pendekatan komunikatif yang relevan bagi siswa madrasah.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menggarisbawahi pentingnya reformulasi kurikulum Bahasa Arab yang bersifat link and match: antara kerangka kurikulum yang fleksibel (KMA 347), tren integratif antara jenjang pendidikan (SD–PT), dan transformasi pedagogis menuju model komunikatif (Nur'aini and Al Farisi 2023). Kombinasi elemen-elemen ini menjadi landasan penting dalam merancang kurikulum PBA di UIN MAHMUD YUNUSBatusangkar yang selaras dengan kebutuhan Madrasah Aliyah di Sumatera Barat.

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam di Sumatera Barat, melalui Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) berperan penting dalam mencetak calon guru bahasa Arab. Kurikulum yang diformulasikan di prodi ini tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga pedagogik dan metodologis yang relevan

dengan tuntutan profesionalisme guru. Selain itu, kurikulum PBA UIN Mahmud Yunus juga berupaya mengakomodasi kompetensi yang dibutuhkan madrasah dalam pembelajaran bahasa Arab. Sejak diberlakukannya Kurikulum KBK/KTSP 2004, Permenag Nomor 2 Tahun 2008, hingga Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Arab di madrasah menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa. Sebagai lembaga pencetak calon guru bahasa Arab untuk madrasah, Prodi PBA menempatkan penguasaan keterampilan berbahasa Arab sebagai prioritas utama dalam struktur kurikulumnya (Wawancara Prodi, 7 September 2018).

Fenomena di Madrasah Aliyah memperlihatkan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa masih menjadi tantangan utama. Banyak siswa kesulitan mengintegrasikan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang, sehingga proses pembelajaran sering kali lebih terfokus pada aspek gramatikal dan penerjemahan. Padahal, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menegaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah mencakup: (a) mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan melalui empat keterampilan berbahasa (maharah) dengan penekanan berbeda di tiap jenjang, (b) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai alat utama dalam mengkaji sumber ajaran Islam, dan (c) memperluas wawasan budaya melalui keterkaitan bahasa dan budaya. Dengan demikian, terdapat tuntutan agar kurikulum di perguruan tinggi dan madrasah memiliki kesinambungan, terutama dalam menekankan kompetensi berbahasa yang fungsional dan aplikatif.

Keterkaitan antara kurikulum Prodi PBA UIN Mahmud Yunus dan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah menjadi isu penting karena lulusan perguruan tinggi ini umumnya diarahkan untuk mengajar di madrasah. Oleh sebab itu, kesesuaian dan kesinambungan kurikulum antara kedua jenjang pendidikan tersebut harus dikaji secara mendalam. Analisis relevansi ini diharapkan mampu mengidentifikasi titik temu sekaligus perbedaan yang ada, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih sinkron dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus yang difokuskan pada MAN 1 Padang Panjang dan MAN 2 Tanah Datar sebagai madrasah rujukan tempat pengabdian lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Mahmud Yunus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru Bahasa Arab, serta studi dokumentasi terhadap perangkat kurikulum, silabus, dan RPP. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kawedhar et al. 2020). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi data dan metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai kebutuhan reformulasi kurikulum Bahasa Arab dalam konteks link and match antara UIN Mahmud Yunus dan Madrasah Aliyah di Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model dan Pendekatan pengembangan kurikulum bahasa Arab di Prodi Bahasa Arab UIN Mahmud Yunus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Mahmud Yunus Batusangkar dikembangkan melalui pendekatan Grass-Roots Model, yaitu model pengembangan yang berangkat dari inisiatif dosen sebagai pelaksana utama pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Abdul Wahab (2016) yang menekankan bahwa keterlibatan guru atau dosen dalam perumusan kurikulum akan meningkatkan efektivitas implementasi di kelas. Dengan demikian, kurikulum yang lahir dari ijtihad institusional ini mampu menampung kebutuhan akademik dan profesional sekaligus memperkuat relevansinya dengan kebutuhan madrasah.

Dari sisi pendekatan, pengembangan kurikulum PBA menggunakan Pendekatan Subjek Akademis yang menekankan sistematisasi ilmu pengetahuan Bahasa Arab, mencakup maharat al-lughah, ilmu kebahasaan (nahwu, sharaf, fonologi, semantik, pragmatik), kesusastraan, serta aspek pedagogis berupa metodologi, media, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab et al. (2018) bahwa kurikulum akademik harus dibangun berdasarkan disiplin ilmu yang mapan agar mahasiswa mampu menguasai konsep teoritis secara mendalam. Dengan pendekatan tersebut, lulusan PBA diproyeksikan tidak hanya sebagai pengguna bahasa, tetapi juga sebagai pengembang ilmu dan pengajar profesional.

Analisis komparatif dengan kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Aliyah memperlihatkan adanya relevansi yang kuat, khususnya dalam aspek penguasaan mufradat, keterampilan berbahasa, ilmu lughah, dan penerjemahan. Kurikulum di madrasah menggunakan pendekatan nadharyah al-wihdah (all-in-one system) yang mengintegrasikan keterampilan bahasa dan unsur kebahasaan secara terpadu. Hasil penelitian ini mendukung temuan Aflisia and Hazuar (2020) yang menegaskan bahwa pendekatan integratif dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikatif siswa. Namun demikian, perbedaan terlihat pada kedalaman kajian. Di madrasah, fokus pembelajaran lebih diarahkan pada Bahasa Arab Modern dan pemahaman teks keagamaan, sementara di perguruan tinggi, kajiannya meluas pada Bahasa Arab klasik, modern, spesialisasi, serta metodologi pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat kesinambungan (continuity) antara kedua kurikulum, tetapi juga terdapat kesenjangan (gap) dalam hal orientasi dan kedalaman materi. Hal ini menguatkan pandangan Munawwaroh (2020) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam pengembangan kurikulum lintas jenjang adalah menjaga keseimbangan antara kesinambungan kompetensi dan diferensiasi konten sesuai tingkat pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan reformulasi kurikulum PBA yang lebih menekankan pada prinsip link and match, yakni menghubungkan capaian pembelajaran lulusan dengan kebutuhan riil pembelajaran di Madrasah Aliyah (Mohamed 2023).

Implikasi penting dari hasil ini adalah bahwa kurikulum PBA harus menekankan pada kompetensi pedagogis yang aplikatif, seperti micro teaching berbasis kurikulum madrasah, pengembangan perangkat ajar, serta praktik mengajar terintegrasi. Hal ini sejalan dengan

studi Nur'aini and Al Farisi (2023) tentang pedagogical content knowledge yang menekankan bahwa seorang guru tidak cukup hanya menguasai konten ilmu, tetapi juga harus mampu mengajarkannya sesuai konteks peserta didik. Dengan demikian, lulusan PBA tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap menjawab tuntutan praktik pembelajaran di Madrasah Aliyah (Chamidah and Istiqomah 2021).

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya harmonisasi konten akademis dan pedagogis agar kurikulum di perguruan tinggi selaras dengan kebutuhan madrasah. Harmonisasi tersebut mencakup integrasi kajian linguistik, sastra, dan metodologi dengan tuntutan praktis pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Islamiyati and Ammar (2023) yang menyatakan bahwa relevansi kurikulum bahasa Arab di perguruan tinggi dengan kebutuhan lapangan merupakan faktor kunci dalam menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menempatkan reformulasi kurikulum PBA UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebagai langkah strategis untuk menciptakan kesinambungan kurikulum lintas jenjang, memastikan kesesuaian dengan regulasi nasional dan standar KKKNI, serta meningkatkan daya saing lulusan di tingkat regional, nasional, dan internasional. Reformulasi ini diharapkan tidak hanya memperkuat aspek akademis, tetapi juga menjawab kebutuhan pedagogis di Madrasah Aliyah, sehingga prinsip link and match benar-benar terwujud dalam praktik pendidikan bahasa Arab di Sumatera Barat.

Implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sumatera Barat

Implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sumatera Barat pada tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan dinamika yang khas, di mana model pengembangannya mengikuti pola administratif atau top-down yang berangkat dari regulasi Kementerian Agama melalui PMA No. 183 dan 184 Tahun 2019. Kurikulum ini pada dasarnya bersifat normatif dan menjadi acuan struktural yang kemudian diturunkan ke satuan pendidikan dalam bentuk perangkat operasional seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penelitian ini menemukan sembilan indikator utama yang dapat menggambarkan implementasi-aplikatif kurikulum tersebut.

Pertama, dari sisi ketersediaan kurikulum, silabus, dan RPP, seluruh madrasah negeri di Sumatera Barat yang diteliti telah memiliki dokumen kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan diterjemahkan dalam bentuk RPP. Wawancara dengan guru bahasa Arab memperlihatkan bahwa kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan lokakarya awal tahun menjadi forum utama untuk merancang kesepakatan mengenai program tahunan, program semester, hingga perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum berbasis kolaborasi guru sebagaimana diuraikan Nur'aini and Al Farisi (2023), yang menekankan pentingnya partisipasi guru dalam menurunkan kebijakan kurikulum ke tingkat praktik.

Kedua, pada aspek kesesuaian silabus dan RPP dengan kurikulum, dokumen yang ditemukan menunjukkan adanya upaya guru dalam mengembangkan materi bahasa Arab dari kurikulum resmi ke dalam bentuk aktualisasi pembelajaran. Namun, hasil observasi lapangan mengindikasikan bahwa silabus lebih menekankan aspek materi tanpa selalu memperhatikan keterkaitan dengan bahan kajian yang lebih luas. Hal ini menunjukkan

bahwa implementasi kurikulum masih lebih bersifat adaptasi guru, bukan inovasi pedagogis, meskipun hal tersebut memberi ruang kontekstualisasi sesuai karakteristik siswa.

Ketiga, dari segi ketersediaan dan relevansi buku teks, penelitian menemukan bahwa meskipun buku primer berdasarkan kurikulum terbaru telah digunakan, akses terhadap referensi sekunder masih terbatas. Guru mengakui bahwa materi dalam KMA 183 cukup efektif karena sesuai dengan perkembangan peserta didik yang baru mengenal bahasa Arab. Namun, keterbatasan referensi tambahan menyebabkan siswa kurang memiliki peluang memperluas wawasan kebahasaan. Kondisi ini sesuai dengan catatan Albirini (2016), yang menekankan bahwa ketersediaan bahan ajar yang variatif menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Keempat, terkait substansi kebahasaan, kurikulum bahasa Arab di madrasah mencakup keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan komponen bahasa (nahwu, sharaf, semantik, fonologi, dan penerjemahan). Substansi ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan komunikatif sekaligus pemahaman kebahasaan yang memadai. Meski demikian, opini akademik yang menyebut lulusan madrasah kurang mahir berbahasa Arab tampaknya berakar dari implementasi yang belum optimal, terutama ketika pengembangan karakter lebih dominan dibanding pendalaman kebahasaan.

Kelima, pada aspek materi konsep dan kosakata, materi qawa'id diajarkan dalam dua kategori, yaitu qawa'id muyassaroh yang berfokus pada morfologi, dan qawa'id tathbiqiyah yang berfokus pada sintaksis. Kosakata disajikan melalui contoh-contoh yang bersifat konkret maupun abstrak, dengan penekanan pada kata-kata yang populer dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Husaini, Sahrani, dan Syamiah (2012) yang menekankan pentingnya penguasaan kosakata Bahasa Arab Modern (BAM) untuk menunjang keterampilan berbahasa yang kontekstual.

Keenam, dari perspektif instruksi dan strategi pengajar, guru cenderung menggunakan strategi mengulang, meniru, analisis teks, dan korektif kesalahan. Strategi ini diterapkan dalam kerangka metode pembelajaran komunikatif, qawa'id wa tarjamah, serta active learning. Prinsip yang terlihat adalah pembelajaran spiral, berpusat pada peserta didik, serta mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pedagogi modern yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Print, 2015).

Ketujuh, terkait jenis metode pembelajaran, penelitian menemukan variasi metode seperti bermain, bercakap-cakap, story telling, demonstrasi, proyek, karyawisata, tugas, drama, hingga kerja kelompok. Walaupun metode yang digunakan cukup beragam, kontinuitas penerapannya masih belum merata. Misalnya, materi qawa'id lebih banyak diajarkan dengan metode demonstrasi dan penugasan, sedangkan keterampilan berbicara lebih menekankan percakapan dan bercerita. Variasi metode ini memperlihatkan adanya kesadaran guru akan pentingnya pendekatan multimodal, meskipun implementasinya masih perlu konsistensi (Henderson 2020).

Kedelapan, dari segi media pembelajaran, madrasah memanfaatkan beragam media sesuai prinsip pemilihan yang tepat berdasarkan subjek, tujuan, waktu, dan situasi. Namun, keterbatasan media digital di sebagian madrasah menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi, padahal literatur mutakhir menegaskan bahwa pemanfaatan TIK dapat memperkaya pengalaman belajar bahasa asing (Alshahrani, 2016).

Kesembilan, pada aspek evaluasi, jenis tes yang digunakan mencakup esai, pilihan ganda, portofolio, presentasi, dan wawancara (muqobalah). Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga keterampilan lunak (soft skills), sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis kompetensi (Succi and Canovi 2020). Namun, beberapa mata pelajaran masih mengandalkan penilaian harian dan tugas akhir tanpa variasi instrumen, sehingga evaluasi belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan holistik siswa.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sumatera Barat mencerminkan upaya serius untuk menurunkan kebijakan nasional ke dalam praktik kelas. Meskipun perangkat pembelajaran, strategi, metode, dan evaluasi telah diupayakan sesuai standar, keterbatasan buku teks, media, serta variasi instruksi mengindikasikan perlunya penguatan implementasi agar relevansi dan efektivitas kurikulum semakin terjamin. Dengan memperhatikan sembilan indikator ini, implementasi kurikulum bahasa Arab di madrasah dapat lebih terarah, aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan peserta didik di era global.

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sumatera Barat pada tahun ajaran 2021/2022 menggunakan model administratif dengan pola top-down yang berawal dari regulasi Kementerian Agama (PMA No. 183 dan 184 Tahun 2019) dan diturunkan ke tingkat madrasah dalam bentuk perangkat pembelajaran. Dari sembilan indikator yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa secara umum kurikulum bahasa Arab telah tersedia dan dioperasikan melalui silabus dan RPP, meskipun implementasinya masih bervariasi di tiap madrasah. Substansi kebahasaan, materi qawa'id, kosakata, metode, media, dan evaluasi sudah berjalan, tetapi masih terdapat keterbatasan terutama pada ketersediaan buku teks pendukung, penggunaan media digital, dan konsistensi penerapan metode pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sumatera Barat telah sejalan dengan prinsip relevansi, namun belum sepenuhnya optimal dalam menghasilkan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual (Nisa and Al Ghifary 2023). Perbedaan antara rancangan normatif dan praktik aplikatif di lapangan mengindikasikan perlunya strategi penguatan agar kurikulum lebih operasional, adaptif, dan mampu menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab di era global.

Link and Match Kurikulum Bahasa Arab antara UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan Madrasah Aliyah Sumatera Barat

Prinsip relevansi merupakan isu mendasar dalam pengembangan kurikulum. Sebagaimana ditegaskan oleh Tyler (1949), kurikulum yang efektif harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Relevansi dalam konteks ini dipahami sebagai kesesuaian antara isi, tujuan, dan proses pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Mahmud Yunus Batusangkar

dengan kebutuhan nyata di Madrasah Aliyah (MA) Sumatera Barat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Prodi PBA UIN Mahmud Yunus Batusangkar telah mengalami peninjauan secara berkala minimal sekali dalam empat tahun untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang menegaskan adanya upaya sistematis dalam menjaga relevansi mata kuliah dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah. Peninjauan tersebut mencerminkan prinsip evaluasi kurikulum yang dikemukakan oleh Ornstein dan Hunkins (2018), bahwa kurikulum perlu selalu diperbarui agar tetap adaptif terhadap perkembangan zaman.

Data triangulasi melalui wawancara dengan guru madrasah menguatkan temuan bahwa kurikulum PBA relevan dengan pencapaian tujuan kurikulum bahasa Arab di MA. Guru bahasa Arab menyatakan bahwa materi kuliah yang diajarkan lulusan PBA sesuai dengan lingkungan dan usia siswa, terutama dalam penggunaan buku ajar revisi yang efektif bagi peserta didik. Hal ini diperkuat oleh guru lain yang menyebutkan bahwa Kurikulum Madrasah Aliyah (KMA 183) sangat efektif karena mengacu pada perkembangan peserta didik yang baru mengenal bahasa Arab. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya sinkronisasi antara kurikulum PBA UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan tujuan kurikulum madrasah, sehingga mahasiswa lulusan PBA mampu mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa madrasah. Hal ini sejalan dengan temuan Albirini (2016) yang menekankan bahwa relevansi kurikulum di perguruan tinggi harus dipastikan agar lulusan dapat beradaptasi dengan konteks sekolah menengah.

Formulasi kurikulum PBA diarahkan untuk meningkatkan penguasaan maharat al-lughah (kemahiran bahasa), ilmu kebahasaan, pembelajaran bahasa Arab (metodologi, media, teknik, model, penyusunan buku ajar, evaluasi), serta keterampilan terjemah. Pendekatan ini berbasis pada subjek akademis, yaitu sistematisasi kompetensi dan penguasaan bahasa Arab aktif secara reseptif (mendengar, membaca) dan produktif (berbicara, menulis). Sebagaimana dinyatakan Ryan (2018), kemampuan reseptif dan produktif harus berjalan seimbang agar pembelajar mampu menggunakan bahasa secara komunikatif. Kesesuaian ini juga terlihat pada struktur kurikulum di Madrasah Aliyah. Menurut Dadang Firdaus et al. (2023), pembelajaran bahasa Arab di madrasah meliputi aspek mufradat, maharat al-lughawiyah, ilmu lughah (nahwu dan sharaf), serta penerjemahan, yang diajarkan dengan pendekatan nadharyiah al-wihdah (all-in-one system). Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab berlangsung secara integratif, tanpa pemisahan antar-komponen, sehingga keterampilan berbahasa dianggap sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Hal ini senada dengan pandangan Husaini, Sahrani, dan Syamiah (2012) bahwa penguasaan kosakata Bahasa Arab Modern (BAM) yang selaras dengan perkembangan sosial masyarakat menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan komunikatif siswa.

Dengan demikian, terdapat kesinambungan substansial antara kurikulum PBA UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah, baik dari segi konten (mufradat, kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan terjemah) maupun pendekatan integratif. Perbedaan terutama terletak pada tingkat kedalaman materi, di mana

perguruan tinggi mengembangkan aspek metodologi, kesusastraan, dan kajian linguistik lanjutan, sementara madrasah lebih berfokus pada pembentukan keterampilan dasar bahasa. Makna temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum PBA UIN Mahmud Yunus Batusangkar relevan dalam mengakomodasi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Namun, agar relevansi ini lebih optimal, reformulasi kurikulum perlu diarahkan pada dua hal: pertama, memperkuat keterampilan pedagogis mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan nyata di madrasah, dan kedua, menjaga keseimbangan antara penguasaan akademis (linguistik dan sastra) dengan kompetensi praktis (mengajar, menyusun perangkat ajar, dan evaluasi) (Tight 2023).

Temuan ini sejalan dengan konsep link and match yang ditegaskan dalam Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang KKNi, bahwa kurikulum pendidikan tinggi harus mengacu pada kebutuhan dunia kerja dan perkembangan masyarakat (Schleicher 2018). Dalam konteks ini, reformulasi kurikulum PBA dapat diposisikan sebagai strategi untuk memastikan kesinambungan antara capaian pembelajaran di perguruan tinggi dengan tujuan kurikulum madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan adanya relevansi, tetapi juga menggarisbawahi urgensi harmonisasi kurikulum lintas jenjang agar proses pembelajaran bahasa Arab di Sumatera Barat berjalan lebih efektif, adaptif, dan berorientasi masa depan.

Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Mahmud Yunus Batusangkar memiliki relevansi yang kuat dengan pencapaian tujuan kurikulum bahasa Arab di Madrasah Aliyah Sumatera Barat. Relevansi tersebut tercermin pada keselarasan aspek substansi, meliputi maharat al-lughah, ilmu kebahasaan, dan penerjemahan yang diajarkan secara integratif. Peninjauan kurikulum secara berkala dan responsif terhadap kebutuhan madrasah menunjukkan bahwa formulasi kurikulum PBA mampu mengakomodasi perkembangan peserta didik dan tuntutan pembelajaran bahasa Arab di madrasah (Mughal, Aldridge, and Monaghan 2019). Temuan ini juga memperlihatkan kesinambungan kurikulum lintas jenjang, meskipun terdapat perbedaan kedalaman materi dan orientasi antara perguruan tinggi yang lebih akademis dan madrasah yang lebih aplikatif.

Makna yang dapat ditarik dari temuan ini adalah bahwa kurikulum PBA tidak hanya relevan secara konten, tetapi juga memiliki potensi untuk terus dikembangkan melalui reformulasi berbasis prinsip link and match, sehingga lulusan benar-benar siap secara akademis dan pedagogis dalam menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Dengan demikian, kurikulum PBA UIN Mahmud Yunus Batusangkar dapat diposisikan sebagai model kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan serta kesinambungan pendidikan bahasa Arab lintas jenjang.

KESIMPULAN

Model & Pendekatan Kurikulum PBA. Kurikulum Prodi PBA UIN Mahmud Yunus Batusangkar dikembangkan melalui ijtihad institusional berbasis Grass-Roots Model dengan Pendekatan Subjek Akademis. Struktur ini menata disiplin ilmu—maharat al-lughah, ilmu kebahasaan, kesusastraan, dan pedagogi—sehingga relevan dengan kebutuhan

akademik dan profesional calon guru, namun tetap memerlukan penguatan dimensi pedagogis aplikatif.

Implementasi di Madrasah Aliyah Sumatera Barat. Pelaksanaan kurikulum bahasa Arab mengikuti pola administratif top-down (PMA No. 183 dan 184/2019) dan menjadi implementatif-aplikatif saat dijabarkan dalam silabus dan RPP. Sembilan indikator menunjukkan perangkat telah tersedia dan berjalan, tetapi masih terdapat keterbatasan pada ketersediaan referensi sekunder, pemanfaatan media digital, serta konsistensi metode dan evaluasi sehingga hasil belajar belum merata.

Relevansi & Link and Match PBA–Madrasah. Terdapat sinkronisasi kuat pada konten inti (mufradat, keterampilan berbahasa, ilmu lughah, terjemah) antara kurikulum PBA dan Madrasah Aliyah, sementara perbedaan kedalaman materi menimbulkan celah implementasi. Karena itu, diperlukan reformulasi berbasis link and match—penajaman micro teaching berbasis kurikulum madrasah, pengembangan perangkat ajar, serta evaluasi autentik—agar lulusan PBA tidak hanya kuat secara akademik, tetapi juga siap pedagogis, dan tercipta kesinambungan kurikulum lintas jenjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhib. 2016. “Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3 (1). <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>.
- Aflisia, Noza, and Hazuar Hazuar. 2020. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4 (1): 111. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>.
- Baidowi Alwi, Achmad. 2023. “Perubahan Substansi Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022.” *Journal of Education Research* 4 (4): 1753–60. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.204>.
- Chamidah, Dewi, and Rosyida Istiqomah. 2021. “Linguistic Activities for Improve Listening and Speaking Skills/ الأنشطة اللغوية لتنمية مهارة الاستماع والكلام.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 4 (2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i2.10528>.
- Dadang Firdaus, Moh. Ainin, Muashomah, and Husnatul Hamidiyyah Siregar. 2023. “Menakar Al Maharah Al Lughawiyah Dalam KMA 183 Dengan Standar ACTFL.” *Shaut Al Arabiyyah* 11 (1): 1–18. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.29255>.
- Henderson, Kathryn I. 2020. “Profiles of Dual Language Education in the 21st Century Edited by M.Beatriz Arias and MollyFee. Bristol, England: Multilingual Matters, 2018. Pp. 192.” *TESOL Quarterly* 54 (3): 786–89. <https://doi.org/10.1002/tesq.565>.
- Islamiyati, Dian, and Farikh Marzuki Ammar. 2023. “Challenges and Solutions in Maharah Kalam Learning: A Qualitative Study in an Islamic Junior High School in Sidoarjo, Indonesia.” *Indonesian Journal of Islamic Studies* 11 (2). <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i2.1662>.
- Kawedhar, Maria C. S, Sri Mulyani, Sulisty Saputro, and Sri Yamtinah. 2020. “Shadow Education in Indonesia: Is It Relevant to Students’ Critical Thinking Skills in Chemistry Learning?” *International Journal of Learning, Teaching and Educational*
-

-
- Research 19 (11): 223–41. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.11.13>.
- Miskiah, Miskiah, Yoyon Suryono, and Ajat Sudrajat. 2019. "INTEGRATION OF INFORMATION AND COMUNICATION TECHNOLOGY INTO ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER TRAINING." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, February, 130–40. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.23439>.
- Mohamed, Salwa. 2023. "The Development of an Arabic Curriculum Framework Based on a Compilation of Salient Features from CEFR Level Descriptors." *The Language Learning Journal* 51 (1): 33–47. <https://doi.org/10.1080/09571736.2021.1923781>.
- Mughal, Abdul Waheed, Jo Aldridge, and Mark Monaghan. 2019. "Perspectives of Dropped-out Children on Their Dropping out from Public Secondary Schools in Rural Pakistan." *International Journal of Educational Development* 66 (April): 52–61. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2019.02.004>.
- Munawwaroh, Ela Isnani. 2020. "Sequence Kompetensi Dasar Mata Palajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013 Jenjang Pendidikan MI, MTs Dan MA." *Arabia* 12 (1): 151. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i1.7456>.
- Nisa, Ainy Khairun, and Mujahid Al Ghifary. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6 (2): 627. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>.
- Noor, Fatwiah. 2018. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2 (1): 1. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>.
- Nur'aini, Rara, and Mohamad Zaka Al Farisi. 2023. "The Observation of Arabic Language Differentiation in the 2013 Curriculum and the 'Merdeka' Curriculum." *Abjadia : International Journal of Education* 8 (1): 62–78. <https://doi.org/10.18860/abj.v8i1.22359>.
- Nurjannah, Nurjannah. 2018. "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di MAN Curup." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2 (1): 49. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.409>.
- Pamessangi, Andi Arif. 2022. "Developing Arabic Language Textbooks Based on Religious Moderation in Madrasah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14 (1): 147–56. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1407>.
- Putri, Rahmi, Rilla Gina Gunawan, Yulia Rizki Ramadhani, Nurhizrah Gistituati, and Rusdinal Rusdinal. 2023. "An Analysis of Educational Policies Related to The Implementation of The Merdeka Curriculum in Madrasah." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 7 (2): 102–19. <https://doi.org/10.32585/jurnalkomdik.v7i2.4250>.
- Ryan, John M. 2018. "Spanish Composition Errors from a Combined Classroom of Heritage (L1) and Non-Heritage (L2) Learners: A Comparative Case Study." *Journal of Language Teaching and Research* 9 (3): 439. <https://doi.org/10.17507/jltr.0903.01>.
- Sarip, Mohamad. 2019. "Model Of Content And Language Integrated Learning (Clil) Strategy In Arabic Speaking Subject." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6 (1): 53–70. <https://doi.org/10.15408/a.v6i1.10371>.
- Schleicher, Andreas. 2018. *World Class*. Strong Performers and Successful Reformers in
-

-
- Education. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264300002-en>.
- Succi, Chiara, and Magali Canovi. 2020. "Soft Skills to Enhance Graduate Employability: Comparing Students and Employers' Perceptions." *Studies in Higher Education* 45 (9): 1834–47. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>.
- Tight, Malcolm. 2023. "Employability: A Core Role of Higher Education?" *Research in Post-Compulsory Education* 28 (4): 551–71. <https://doi.org/10.1080/13596748.2023.2253649>.
- Wahab, Muhibb Abdul, Aziz Fahrurrozi, Tulus Musthafa, and Syamsul Arifin. 2018. "Standarisasi Kompetensi Bahasa Arab Bagi Calon Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5 (1). <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.6691>.
-

Copyright Holder :

© Muhammad Yusuf Salam et al. (2025).

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

